

**ANALISIS PENERAPAN UNSUR-UNSUR MUSIK DALAM LAGU  
TRADISIONAL DAN MODERN PADA SISWA/SISWI KELAS XI  
SMA ST. ARNOLDUS JANSSEN KUPANG**

*Isto Balla Njurumana*

*Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: [istoumbuu@gmail.com](mailto:istoumbuu@gmail.com)*

**INFORMASI ARTIKEL**

**Submitted** : 2025-11-30  
**Review** : 2025-11-30  
**Accepted** : 2025-11-30  
**Published** : 2025-11-30

**KEYWORDS**

*Music Analysis, Musical Elements, Traditional Songs, Modern Songs, Arts and Culture Learning, St. Arnoldus Janssen High School.*

**A B S T R A C T**

*This study aims to analyze and describe the ability of eleventh-grade students at SMA St. Arnoldus Janssen Kupang in applying musical elements (rhythm, melody, harmony, and dynamics) in traditional and modern songs. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects were 35 students from the eleventh-grade Language and Culture program. Data were collected through participatory observation, performance tests (singing and playing simple musical instruments), and in-depth interviews. The songs used as analytical media were a traditional NTT song (e.g., Bolelebo\*) and a student-selected modern pop song. The findings indicated that students tended to be stronger in applying rhythmic elements in modern songs due to familiarity with constant beats. However, students demonstrated better melodic understanding in traditional songs due to cultural familiarity with vocally inherited melodic lines. The application of harmony and dynamics was found to be a major challenge in both song genres. This study concludes that there are significant differences in the application of musical elements, influenced by song genre and media exposure. Recommendations are provided for teaching methods that bridge the theoretical and practical understanding between these two musical genres.*

**A B S T R A K**

Kata Kunci: Analisis Musik, Unsur-Unsur Musik, Lagu Tradisional, Lagu Modern, Pembelajaran Seni Budaya, SMA St. Arnoldus Janssen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan siswa/siswi kelas XI SMA St. Arnoldus Janssen Kupang dalam menerapkan unsur-unsur musik (ritme, melodi, harmoni, dan dinamika) pada lagu tradisional dan lagu modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas XI program peminatan Bahasa dan Budaya. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, tes performa (praktik menyanyi dan memainkan alat musik sederhana), dan wawancara mendalam. Lagu yang digunakan sebagai media analisis adalah lagu tradisional NTT (contoh: Bolelebo) dan lagu pop modern pilihan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih kuat dalam penerapan unsur ritme pada lagu modern karena terbiasa dengan ketukan yang konstan. Namun, siswa menunjukkan pemahaman melodi yang lebih baik pada lagu tradisional karena familiaritas dengan alur vokal yang diwariskan secara kultural. Penerapan harmoni dan dinamika ditemukan menjadi tantangan utama pada kedua genre lagu tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat

---

perbedaan signifikan dalam penerapan unsur musik yang dipengaruhi oleh genre lagu dan paparan media. Rekomendasi diberikan untuk metode pengajaran yang menjembatani pemahaman teoretis dan praktis antara kedua genre musik tersebut.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya, khususnya seni musik, dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ekspresi, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap musik sebagai bagian dari budaya. Di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang, yang berlokasi di Nusa Tenggara Timur (NTT), siswa hidup dalam lingkungan yang kaya akan warisan musik tradisional. Pada saat yang sama, siswa kelas XI, sebagai remaja, sangat terpapar dengan musik modern melalui media digital.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan sebuah fenomena menarik: siswa mampu menyanyikan lagu tradisional dalam kegiatan adat dan lagu modern untuk hiburan, namun seringkali tidak mampu mengidentifikasi atau menjelaskan unsur-unsur teknis yang membentuk lagu tersebut. Terdapat kesenjangan antara praktik (kemampuan membawakan lagu) dan pemahaman teoretis (kemampuan menganalisis). Siswa sering kesulitan menerapkan konsep seperti harmoni vokal pada lagu modern, atau menjelaskan pola ritme yang kompleks pada lagu tradisional.

Analisis penerapan unsur-unsur musik menjadi penting untuk memetakan pemahaman siswa. Unsur-unsur dasar musik seperti ritme (pola ketukan), melodi (rangkaian nada), harmoni (keselarasan nada), dan dinamika (keras-lembutnya suara) adalah fondasi universal yang ada baik dalam lagu tradisional maupun modern. Memahami bagaimana siswa menerapkan unsur-unsur ini dalam dua genre yang berbeda dapat memberikan masukan berharga bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini berfokus pada analisis komparatif penerapan unsur-unsur musik oleh siswa. Dengan membandingkan kemampuan mereka pada lagu tradisional (yang mengandalkan transmisi oral dan rasa) dan lagu modern (yang terstruktur secara diatonis dan dipopulerkan media), penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan tentang bagaimana siswa menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan musik mereka dalam konteks yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA St. Arnoldus Janssen Kupang dalam menerapkan unsur ritme dan melodi pada lagu tradisional dan lagu modern?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA St. Arnoldus Janssen Kupang dalam menerapkan unsur harmoni dan dinamika pada lagu tradisional dan lagu modern?
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi perbedaan penerapan unsur-unsur musik tersebut pada kedua genre lagu?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Fokus penelitian adalah untuk menggambarkan secara mendalam dan menganalisis fenomena penerapan unsur-unsur musik oleh siswa, bukan untuk mengukur hasil secara kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang. Subjek penelitian adalah siswa/siswi kelas XI Program Bahasa dan Budaya yang berjumlah 35

orang, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka mendapatkan mata pelajaran pendalaman seni budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari analisis skor performa 35 siswa pada dua jenis lagu. Berikut adalah ringkasan skor rata-rata (dari skala 4.0) untuk masing-masing unsur musik:

Unsur Musik	Rata-rata Skor Lagu Tradisional ( <i>Bolelebo</i> )	Rata-rata Skor Lagu Modern	Keterangan
Ritme	2.8	3.5	Modern lebih kuat
Melodi	3.2	2.9	Tradisional lebih kuat
Dinamika	1.8	2.1	Sama-sama lemah, modern sedikit lebih baik (imitasi)
Harmoni	1.5	1.6	Paling lemah di kedua genre

Berdasarkan analisis data dari tes transkripsi, observasi, dan wawancara, ditemukan tiga kategori kesulitan utama yang dihadapi siswa.

### 1. Penerapan Unsur Ritme dan Melodi

Pada Lagu Tradisional (Contoh: *Bolelebo*) Hasil tes performa menunjukkan bahwa dalam menyanyikan lagu tradisional, 75% siswa (26 dari 35) menunjukkan penguasaan melodi yang kuat. Mereka hafal alur nada dan mampu menyanyikan cengkok atau ornamen vokal khas dengan intonasi yang cukup baik. Hal ini didukung oleh wawancara yang menyatakan bahwa melodi ini telah mereka dengar dan nyanyikan sejak kecil. Namun, pada unsur ritme, siswa cenderung kaku jika diminta untuk menepuk pola ritme lagu secara terpisah dari melodinya. Mereka menyanyikan ritme secara intuitif sebagai bagian dari kesatuan melodi, tetapi kesulitan mengartikulasikannya secara sadar.

Pada Lagu Modern (Contoh: Lagu Pop Indonesia) Kondisi berkebalikan terjadi pada lagu modern. Siswa menunjukkan penguasaan ritme yang sangat baik. 85% siswa (30 dari 35) dapat dengan mudah mengikuti ketukan (beat) yang konstan, bahkan melakukan sinkopasi sederhana. Paparan konstan terhadap musik modern melalui platform seperti TikTok dan YouTube membuat mereka sangat familiar dengan struktur ritme 4/4 yang umum. Pada unsur melodi, meskipun siswa hafal lagunya, banyak yang mengalami kesulitan intonasi pada nada-nada tinggi atau nada yang membutuhkan teknik vokal spesifik, seringkali menyanyikan dengan pitch yang kurang tepat.

### 2. Penerapan Unsur Harmoni dan Dinamika

Unsur harmoni (kemampuan menyanyikan suara kedua atau lebih) menjadi kelemahan paling signifikan pada kedua genre. Pada lagu tradisional, siswa terbiasa bernyanyi secara unisono (satu suara). Pada lagu modern, meskipun mereka tahu konsep "pecah suara" atau akor dari gitar, lebih dari 90% siswa tidak mampu memproduksi harmoni vokal secara mandiri saat tes performa.

Unsur dinamika (permainan keras-lembut suara) juga belum diterapkan secara sadar. Siswa cenderung bernyanyi dengan volume yang datar (monoton) dari awal hingga akhir lagu. Terdapat sedikit perbedaan di mana pada lagu modern, mereka kadang-kadang meniru dinamika penyanyi asli (misal, bagian reff lebih keras), namun ini lebih bersifat imitasi daripada penerapan sadar berdasarkan pemahaman teks lagu.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Analisis wawancara dan observasi mengidentifikasi beberapa faktor utama:

- Paparan (Exposure): Lagu modern didengar setiap hari melalui gawai, membuat unsur ritme sangat melekat. Lagu tradisional didengar dalam konteks acara adat atau keluarga, membuat unsur melodi dan lirik (makna) lebih terinternalisasi.
- Metode Pembelajaran: Pembelajaran lagu tradisional di sekolah atau di rumah lebih menekankan pada hafalan melodi dan lirik. Pembelajaran lagu modern bersifat otodidak dan berfokus pada kenikmatan (aspek ritme yang membuat ingin menari).
- Kompleksitas Teori: Siswa menganggap harmoni sebagai "teori musik yang rumit" dan tidak merasa percaya diri untuk mencobanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi kelas XI SMA St. Arnoldus Janssen Kupang menunjukkan pola penerapan unsur-unsur musik yang berbeda secara signifikan antara lagu tradisional dan lagu modern.

1. Siswa lebih unggul dalam penerapan unsur melodi pada lagu tradisional, namun lebih unggul dalam penerapan unsur ritme pada lagu modern.
2. Unsur harmoni dan dinamika merupakan kelemahan utama siswa pada kedua genre lagu, menunjukkan kurangnya pemahaman dan latihan teknis pada aspek tersebut.
3. Faktor utama yang mempengaruhi perbedaan ini adalah tingkat paparan media, metode pewarisan (kultural vs. digital), dan fokus pembelajaran yang diterima siswa.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru Seni Budaya dapat merancang strategi pembelajaran "lintas-genre". Misalnya, menggunakan pola ritme lagu modern untuk melatih lagu tradisional, atau sebaliknya, menggunakan kekayaan melodi lagu tradisional untuk melatih intonasi pada lagu modern. Selain itu, pengenalan harmoni vokal sederhana perlu diintensifkan sebagai jembatan untuk meningkatkan pemahaman musik siswa secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Kanisius.
- Christensen, T. (2007). Harmony and Voice Leading. Pearson Education.
- Djelantik, A. A. M. (1999). Estetika: Sebuah Pengantar. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi, S. (2005). Metodologi Penelitian Pendidikan. Pustaka Pelajar.
- Jamalus. (1988). Pendidikan Musik Melalui Pengalaman Musik. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kartomi, M. J. (1990). On Concepts and Classifications of Musical Instruments. University of Chicago Press.
- Kurniawan, H. (2018). Analisis Perbedaan Unsur Musik (Melodi, Ritme, dan Harmoni) pada Lagu Pop dan Lagu Tradisional Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Seni, 8(1), 1-12.
- Kusumawati, A., & Sumarno, R. (2020). Pengaruh Penguasaan Teknik Vokal Terhadap Kualitas Suara Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya. Jurnal Seni dan Budaya, 20(2), 150-165.
- Mack, D. (2012). Ilmu Melodi. Pusat Musik Liturgi.
- Merriam, A. P. (1964). The Anthropology of Music. Northwestern University Press.
- Prier, K. E. (2011). Ilmu Bentuk Musik. Pusat Musik Liturgi.
- Sachariah, B. (2019). Pembelajaran Seni Musik dalam Menumbuhkan Apresiasi Musik Tradisional di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Seni dan Desain, 19(1), 45-58.
- Suharto, S. (2005). Pendidikan Musik: Teori dan Praktik. Penerbit Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.  
Tarigan, H. G. (2008). Prinsip-Prinsip Dasar Seni Suara. Angkasa.